



# JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

## Pengembangan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Matakuliah Pengantar Sosiologi

### *Development of Hybrid Learning Model With the Problem Based Learning Approach In the Introduction to Sociology Subject*

Trisni Andayani\*, Harun Sitompul & Julaga Situmorang

Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Medan

Diterima: 10 Oktober 2020; Disetujui: 06 Desember 2020; Dipublish: 06 Desember 2020

#### Abstrak

Telah dilakukan pengembangan model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) pada matakuliah Pengantar Sosiologi. Model pembelajaran *hybrid Learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar adalah pembelajaran yang secara khusus dipergunakan pada perkuliahan tatap muka dan *online* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Tujuan dari pengembangan model pembelajaran ini adalah agar dapat memberikan pedoman bagi dosen pengampu matakuliah Pengantar Sosiologi maupun mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan diintegrasikannya model *hybrid learning* dan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi ajar dan capaian hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini telah berhasil merancang buku model, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak yang telah divalidasi ahli. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar.

**Kata Kunci:** *hybrid learning, problem based learning.*

#### Abstract

*The development of a hybrid learning model with a problem-based learning (PBL) approach has been carried out in the Introduction to Sociology course. Hybrid Learning learning model with the PBL approach in the introductory course is learning that is specifically used in face-to-face and online lectures at the Faculty of Social Sciences, Medan State University. The purpose of developing this learning model is to provide guidance for lecturers in the introductory sociology course and students in planning, managing, developing and evaluating learning activities. The integration of hybrid learning and PBL models in learning can improve understanding of teaching materials and student learning outcomes. This research has succeeded in designing model books, learning implementation plans, printed teaching materials and non-printed teaching materials that have been validated by experts. Based on the data obtained, it is known that the learning model developed is declared feasible and effective to improve learning outcomes.*

**Keywords:** *hybrid learning, problem based learning.*

**How to Cite:** Andayani, T. Sitompul, H. & Situmorang, J. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Pendektan Problem Based Learning Pada Matakuliah Pengantar Sosiologi. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 506-516.

\*Corresponding author:

E-mail: [trisniandayani@gmail.com](mailto:trisniandayani@gmail.com)

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Sosiologi merupakan mata kuliah yang mempelajari semua aspek masyarakat dan globalisasi telah mengingatkan kita tentang pentingnya otonomi matakuliah ini untuk menjelajah dan mengeksplorasi berbagai fenomena sosial dengan menggunakan kerangka konseptual dan tradisi sendiri guna mendukung isu-isu makro-Pengantar Sosiologis. Mengingat pentingnya globalisasi dalam matakuliah Pengantar Sosiologi diperlukan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pengantar Sosiologi nantinya telah mengubah pola dan interaksi pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berbasis teknologi informasi telah dikembangkan oleh banyak ahli pendidikan yang bekerjasama dengan ahli teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai istilah model pembelajaran yang berbasis teknologi informasi lahir, seperti *e-learning*, *web-based learning*, *online learning*, *distance learning*, dan juga *blended learning*.

Pilihan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan adalah PBL, hal ini didasari bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang berfokus pada keaktifan dan kolaboratif mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui keterlibatan dengan masalah dan kasus-kasus nyata. Mahasiswa untuk aktif secara bersama-sama dan berkolaborasi untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat secara bersama-sama yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh mahasiswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan mahasiswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Model pembelajaran *e-learning* adalah model pembelajaran yang banyak mendapat perhatian saat ini demikian juga dengan pendekatan PBL, beberapa hasil penelitian yang dapat ditelusuri terkait dengan kajian pemanfaatan *hybrid learning* dan PBL diantaranya Shams (2013), Ahmad dan Ismail (2013), Abdurrozak, Jayadinata, dan Isrok'atun (2016), Nafiah dan Suyanto (2014), Lewis, Whiteside dan Dikker (2014), Fazlollahtabar dan Sharma (2008), Tuapattinaya (2017), Fitriana (2017), Bainamus dkk (2017), Indarto dkk (2018), Asyrofi dan Juanedi (2016), Fatimah dan Widiyatmoko (2014).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode investigasi awal untuk mengetahui kondisi riil pelaksanaan pembelajaran matakuliah Pengantar Sosiologi. Metode penelitian yang digunakan RnD dengan mengadaptasi model Gall and Borg (2007) dengan subjek sebagai sasaran pengembangan adalah mahasiswa semester 1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Objek investigasi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan dosen dan mahasiswa. Perangkat pembelajaran tersebut dianalisis kelengkapan unsurnya apakah telah memenuhi dari sisi struktur, susunan dan isi (konten) sehingga layak untuk digunakan dalam perkuliahan. Tahapan selanjutnya adalah perancangan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan *hybrid learning* dan PBL ke dalam perangkat tersebut. Setelah didesain, perangkat tersebut validasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakannya sebelum diimplementasikan. Jenis instrumen yang menjadi fokus penilaian dan kelayakan yakni dari sisi desain, materi, dan penggunaan bahasa. Setiap komponen dinilai ahli sebagai

validator dengan menggunakan indikator yang telah dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran hybrid learning dengan pendekatan PBL ini dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran sebagai berikut: (1) matakuliah Pengantar Sosiologi merupakan matakuliah dasar umum yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (2) pencantuman tujuan pembelajaran matakuliah yang terdapat di dalam silabus dan rancangan kegiatan perkuliahan yang dibuat dosen sebatas hanya pencantuman tujuan pembelajaran yang didasarkan atas deskripsi pencapaian materi ajar yang dikuasai oleh mahasiswa, sehingga terkesan tujuan pembelajaran yang dibuat dosen dituliskan untuk memenuhi ketercapaian materi saja, (3) strategi atau metode yang digunakan dosen pengampu matakuliah Pengantar Sosiologi dalam perkuliahan lebih dominan menggunakan metode ceramah, (4) terdapat ketidakseragaman silabus dan rancangan kegiatan perkuliahan. Ketika ditelusuri lebih lanjut hal ini terjadi karena diantara pengampu matakuliah Pengantar Sosiologi tidak saling berkoordinasi di dalam membuat rancangan kegiatan perkuliahan, (5) tidak ditemukan

perangkat pembelajaran yang didesain oleh pengampu matakuliah seperti bahan pembelajaran, pedoman dosen, dan pedoman mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dilakukan dosen hanya dengan memberikan silabus yang berisi topik-topik pembahasan saja kepada mahasiswa, dan (6) ketersediaan jaringan internet yang memadai di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan. Hal ini memudahkan akses mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran di atas, maka terdapat kebutuhan akan perlunya pengembangan model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL yang dilengkapi dengan bahan ajar untuk tatap muka dan pembelajaran *online* sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam perkuliahan Pengantar Sosiologi. Tersedianya perangkat pembelajaran tersebut kiranya dapat memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi serta hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Hasil validasi ahli terhadap kelayakan produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Validasi Ahli Desain Instruksional

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Jumlah	Skor
		1	2	3	4		
1	Komponen Pembelajaran	-	-	-	8	8	100
2	Tujuan Pembelajaran	-	-	3	8	11	91,66
3	Materi Pembelajaran	-	-	-	12	12	100
4	Strategi Pembelajaran	-	-	9	20	29	90,62
5	Evaluasi Pembelajaran	-	-	-	8	8	100
6	Kesesuaian Pilihan Komponen Pembelajaran Untuk <i>Hybrid Learning</i>	-	-	9	8	17	85,00
Nilai Rata-Rata Skor							94,54

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil uji kelayakan dari ahli desain instruksional terkait dengan produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi yaitu 3,54 atau 94,54 adalah kategori sangat layak. Namun demikian ahli desain memberikan saran perbaikan terkait dengan produk pembelajaran Pengantar Sosiologi sebagai berikut: langkah-langkah pembelajaran PBL berbasis *hybrid learning*

ditampilkan pada bagian kegiatan inti untuk setiap pertemuan pada rencana perkuliahan semester (RPS) yang dirancang dan sesuai dengan itu dibuat bahan ajarnya.

Hasil uji kelayakan ahli media berdasarkan aspek yang diamati dan indikator yang dievaluasi dari produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi tercantum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Jumlah	Skor
		1	2	3	4		
1	Akses/penggunaan	-	-	6	8	14	87,50
2	Tampilan/interface	-	-	9	16	25	89,28
3	Komponen pembelajaran	-	-	9	20	29	90,62
4	Kesesuaian pilihan komponen untuk pembelajaran PBL.	-	-	6	12	18	90,00
Nilai Rata-Rata Skor							89,35

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil uji kelayakan ahli media terhadap produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi yaitu 3,58 atau 89,35 adalah kategori sangat layak. Namun demikian ahli media memberikan saran perbaikan terkait dengan produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi sebagai berikut: (1) agar disempurnakan kombinasi warna dan teks, penggunaan animasi dan

desain grafis sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran, dan (2) model pembelajaran agar disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Hasil uji kelayakan ahli materi berdasarkan aspek yang diamati dan indikator yang dievaluasi dari produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi tercantum pada Tabel 3 berikut:

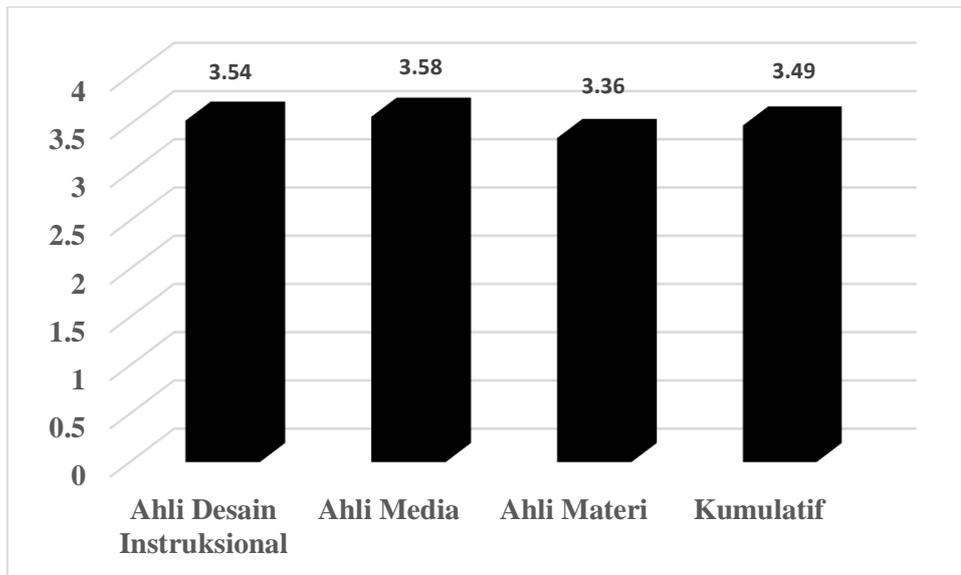
Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Jumlah	Skor
		1	2	3	4		
Kelayakan Isi							
1	Kesesuaian uraian Materi dengan SK dan KD	-	-	6	4	10	83,33
2	Keakuratan materi	-	-	3	8	11	91,67
3	Materi pendukung pembelajaran	-	2	9	4	15	75,00
Kelayakan Penyajian							
1	Teknik Penyajian	-	-	3	8	11	91,67
2	Penyajian pembelajaran	-	-	3	4	7	87,50
3	Kelengkapan penyajian	-	-	6	4	10	83,33
Nilai Rata-Rata Skor							85,41

Berdasarkan data Tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata dari hasil uji kelayakan dari ahli materi terkait dengan produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi yaitu 3,36 atau 85,41 adalah kategori layak tanpa revisi. Namun demikian untuk produk bahan pembelajaran berikutnya tetap dilakukan

berbagai perbaikan sesuai dengan saran-saran yang disampaikan ahli materi.

Untuk lebih detail dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai rangkuman hasil validasi ahli terhadap produk model pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Mengacu pada Gambar 1 di atas maka dapat dilihat bahwa skor kumulatif 3,49 hasil uji kelayakan ahli terhadap produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi berada pada kategori sangat layak.

Selanjutnya pengujian keefektifan produk pembelajaran Pengantar Sosiologi dilakukan atas hasil belajar yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* (tes kemampuan awal) dalam hal ini adalah skor perolehan subjek terhadap materi ajar yang akan diajarkan sedangkan *post-test* adalah skor perolehan subjek terhadap materi ajar yang telah diajarkan. Pengujian keefektifan produk digunakan t-test, dalam hal ini diperoleh harga  $t_{hitung}$  17,54 dan harga  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,042. Oleh karena harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa produk

pembelajaran Pengantar Sosiologi memberi efek nyata terhadap hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan pengujian Gain Ternormalisasi (N-Gain), dalam hal ini hasil pengujian N-Gain diperoleh harga 0,48 kategori sedang. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa produk pembelajaran Pengantar Sosiologi memiliki tingkat keefektifan sedang untuk meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa.

Kualitas dan keberhasilan perkuliahan pada prinsipnya bergantung pada kualitas pendesainan dari perkuliahan itu sendiri yang dilakukan secara sistematis dan teruji. Hal ini sejalan dengan penjelasan Reiser dan Dempsey (2007) bahwa dalam desain pembelajaran dilakukan melalui proses

sistematis dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara konsisten dan teruji. Proses tersebut dilalui secara rumit tapi kreatif, aktif dan berulang-ulang”.

Peran strategis dosen selaku pengampu matakuliah menjadi penting dalam merancang sebuah perkuliahan. Dosen pengampu matakuliah harus mempunyai visi yang jelas dan analisis yang tajam tentang rancangan desain perkuliahannya yang dapat membantu dan memfasilitasi mahasiswa untuk belajar. Merujuk kepada keinginan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan perkuliahan maka dalam hal ini dosen pengampu matakuliah merupakan perancang dan pengembang dalam mendesain perkuliahan.

Produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi yang dikembangkan diharapkan merupakan pedoman dan rujukan yang dapat dimanfaatkan oleh dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Perangkat yang terdapat dalam produk bahan pembelajaran adalah bahan pembelajaran berupa kompilasi teori dalam ruang lingkup Sosiologi dari berbagai sumber rujukan.

Model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi jika ditinjau dari aspek keterbaruan maka produk bahan pembelajaran ini adalah bahan pembelajaran yang dirancang untuk kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi yang telah memberikan fasilitas jaringan internet yang ditujukan kepada mengisi “ruang kosong” dalam perkuliahan Pengantar Sosiologi yang selama ini dominan dilakukan dengan aktivitas tatap muka saja.

Secara umum hasil validasi ahli desain instruksional terhadap produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi menunjukkan skor 3,54 dan berada pada kategori sangat layak. Hal ini bermakna bahwa

produk model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi yang dikembangkan mencerminkan tingkat kelayakan untuk digunakan dalam perkuliahan. Saran perbaikan tim ahli desain instruksional meliputi: langkah-langkah model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL ditampakkan pada bagian kegiatan inti untuk setiap pertemuan pada rencana perkuliahan semester (RPS) yang dirancang dan sesuai dengan itu dibuat bahan ajarnya.

Perbaikan produk bahan pembelajaran sesuai dengan saran yang disampaikan oleh tim ahli desain instruksional penting dilakukan karena produk bahan pembelajaran ini menjadi pedoman dalam melaksanakan perkuliahan Pengantar Sosiologi baik dari perspektif dosen pengampu matakuliah maupun mahasiswa. Dalam hal ini produk bahan pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi dosen untuk melaksanakan perkuliahan dan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan memahami materi ajar Pengantar Sosiologi.

Produk bahan pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan saran-saran perbaikan tim ahli desain instruksional kemudian dikonfirmasi ulang kepada tim ahli desain instruksional untuk kiranya dapat direkomendasikan sebagai produk bahan pembelajaran yang layak untuk dilakukan ujicoba lapangan. Tujuan mengakomodir saran-saran perbaikan yang disampaikan tim ahli desain instruksional terhadap produk bahan pembelajaran Pengantar Sosiologi yaitu diharapkan produk bahan pembelajaran tersebut selain fungsi utamanya memuat kandungan keilmuan matakuliah Pengantar Sosiologi maka kiranya memiliki nilai kemenarikan dan kebermanfaatannya bagi dosen dan mahasiswa. Kemenarikan dan kebermanfaatannya produk bahan pembelajaran

dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat, motivasi belajar dan kemandirian mahasiswa sebagai pengguna produk bahan pembelajaran ini.

Hal mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Shams (2013) pembelajaran *hybrid learning* membantu meningkatkan otonomi (kemandirian) siswa dalam mempelajari kosakata; dan juga membantu meningkatkan pengetahuan kosakata pelajar. Demikian juga dengan penelitian Ahmad dan Ismail (2013) menunjukkan mayoritas mahasiswa ( $n = 50$ ) memiliki pengalaman belajar yang lebih baik saat dilaksanakan model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan komputer.

Pendekatan pembelajaran dirancang dengan mengadopsi prinsip pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Dick, Carey dan Carey (2009: 232) bahwa kriteria dalam menyusun bahan pembelajaran adalah: berpusat pada tujuan, berpusat pada pembelajar, berpusat pada belajar, berpusat pada konteks dan kriteria teknis. Produk bahan cetak berupa modul dan pembelajaran *online* berupa aplikasi *google forms*, menurut ahli desain instruksional ditinjau dari bentuk kemandirian proses pembelajaran yang didesain telah memiliki tingkat kemandirian yang layak. Materi yang terdapat dalam modul sudah memiliki tingkat ketepatan dan relevansi dengan kebutuhan mahasiswa. Pemberian contoh konkret pada pembahasan materi mampu menumbuhkan semangat dan keyakinan kepada mahasiswa untuk memahami materi ajar.

Hasil validasi ahli media terhadap model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi menunjukkan skor 3,58 dan berada pada kategori sangat layak. Hal ini bermakna bahwa produk bahan pembelajaran yang

dikembangkan mencerminkan tingkat kelayakan untuk digunakan.

Hasil validasi ahli media yang menyatakan bahwa produk bahan pembelajaran layak untuk diteruskan pada tahapan berikutnya yaitu ujicoba lapangan tentunya setelah mengakomodir saran-saran perbaikan yang disampaikan tim ahli media. Dalam hal ini saran perbaikan tim ahli materi yaitu penyempurnaan kombinasi warna dan teks, penggunaan animasi dan desain grafis sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran, dan model pembelajaran agar disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.

Perbaikan model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi sesuai dengan saran yang disampaikan oleh tim ahli media penting dilakukan karena model pembelajaran ini menjadi pedoman dalam melaksanakan perkuliahan Pengantar Sosiologi terutama dari perspektif mahasiswa dalam memahami materi ajar Pengantar Sosiologi. Dengan kata lain produk bahan pembelajaran ini dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa.

Aspek yang menjadi perhatian ahli media adalah kemudahan untuk mengakses dan menggunakan aplikasi pembelajaran *online* sebagai salah satu sumber belajar. Dalam perspektif sumber belajar maka model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi merupakan sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dalam bentuk bahan cetak. Terkait dengan hal ini AECT (1986:9) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan (2) sumber belajar karena

dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.

Peranan model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi sebagai sumber belajar yaitu membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dikarenakan memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan ilmu yang dipelajari. Hal ini ditegaskan Siregar dan Nara (2010: 128) tentang manfaat sumber belajar yaitu: (1) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung; (2) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung; (3) dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas; (4) dapat memberikan informasi yang akurat, dan terbaru; (5) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkungan mikro; (6) dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat; dan (7) dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh.

Lebih lanjut dapat dipaparkan bahwa pemberian stimulus berupa contoh, pemilihan jenis, bentuk dan ukuran huruf untuk komponen kegrafisan penyajian yang terdapat dalam bahan ajar cetak (modul) dan pembelajaran *online* juga berhubungan dengan upaya dalam penciptaan kondisi belajar yaitu pemberian stimulus pembelajaran. Dengan kata lain desain yang terdapat dalam bahan ajar cetak (modul) dan pembelajaran *online* tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa serta dapat memperoleh hasil pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL yang memadukan pembelajaran tatap muka dan *online* sudah tepat pada pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan menggiringnya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Lewis, Whiteside dan Dikker (2014) yang menunjukkan pengalaman belajar *online* yang dialami siswa merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipatif siswa dan menurunkan angka putus sekolah di masa mendatang. Demikian juga dengan temuan penelitian Fazlollahtabar dan Sharma (2008) yang menemukan berbagai aspek dalam pembelajaran *hybird learning* yang memberikan dampak terhadap aspek ekonomi dan lingkungan pada masa mendatang dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil validasi ahli materi terhadap model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar Sosiologi menunjukkan skor 3,39 dan berada pada kategori layak tanpa revisi. Hal ini bermakna bahwa produk bahan pembelajaran yang dikembangkan mencerminkan tingkat kelayakan untuk digunakan. Hasil validasi ahli materi menyatakan bahwa produk bahan pembelajaran ini layak untuk diteruskan pada tahapan berikutnya yaitu ujicoba lapangan tentunya setelah mengakomodir saran-saran perbaikan yang disampaikan tim ahli materi.

Menurut ahli materi, tingkat kebenaran materi menurut bidang keilmuan dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus telah relevan. Dalam hal ini relevansi materi dengan tujuan pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang akan dicapai

mahasiswa. Dengan kata lain materi pembelajaran berkenaan dengan bahan pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pernyataan di atas sesuai dengan paparan Dick, Carey dan Carey (2009) bahwa tujuan pembelajaran umum dapat diidentifikasi melalui tiga aspek yakni: (1) pernyataan umum yang jelas tentang hasil belajar peserta didik; (2) berhubungan dengan analisis kebutuhan dan masalah yang diidentifikasi; dan (3) dapat diperoleh melalui pembelajaran.

Perbaiki produk bahan pembelajaran sesuai dengan saran yang disampaikan oleh tim ahli materi penting dilakukan karena produk bahan pembelajaran ini menjadi pedoman dalam melaksanakan perkuliahan Pengantar Sosiologi terutama dari perspektif keterbacaan produk bahan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan Pengantar Sosiologi. Bahan pembelajaran yang terdapat dalam produk bahan pembelajaran berbentuk bahan cetak maupun non cetak berupa rangkaian tulisan, untuk itu maka haruslah ditulis dalam tingkat keterbacaan yang mudah dimengerti dan menarik. Terlebih-lebih sekali menurut ahli materi produk bahan pembelajaran ini memaparkan cukup banyak terminologi dan istilah di dalamnya.

Urgensinya keterbacaan menjadi penting untuk diperhatikan karena di dalamnya memuat materi-materi ajar yang dikuasai mahasiswa dalam matakuliah Pengantar Sosiologi, untuk itu aspek keterbacaan menjadi penting di dalam rancangan bahan pembelajaran. Di samping itu urgensi keterbacaan dalam produk bahan pembelajaran karena mahasiswa sebagai pengguna memiliki perbedaan individual terkait dengan kemampuan daya serap dan perkembangan berpikir.

Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga faktor keterbacaan produk bahan pembelajaran menjadi faktor penting diperhatikan karena hal tersebut akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi ajar. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan Tuapattinaya (2017) yang menunjukkan media pembelajaran berbasis model pembelajaran *hybrid learning* efektif dan telah layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian adalah: (1) hasil kelayakan terhadap model pembelajaran *hybird learning* dengan pendekatan PBL oleh ahli desain instruksional adalah 3,54 kategori sangat layak, hasil kelayakan ahli media adalah 3,58 kategori layak dan kelayakan ahli materi adalah 3,36 kategori layak tanpa revisi. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa produk bahan pembelajaran yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran matakuliah Pengantar Sosiologi, dan (2) hasil pengujian keefektifan produk menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memberikan efek nyata terhadap peningkatan capaian hasil melalui uji statistik terbukti dari perhirungan  $t_{hitung} (17,54) > t_{tabel} (2,04)$  kemudian diketahui juga nilai N-Gain 0,48 kategori keefektifan sedang.

Rekomendasi yang dapat diberikan produk model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL dapat digunakan mahasiswa secara individual maupun kelompok sebagai sumber belajar. Untuk itu penggunaannya haruslah memperhatikan *supporting system* dari pelaksanaan pembelajaran yaitu ketersediaan bahan ajar cetak dan fasilitas internet

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, Rizal., Kurnia Jayadinata, Asep dan Isrok 'Atun. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No, 1 2016 p. 871-880.
- Ahmad, Zaiha dan Ismail, Isma Zuriyya. Utilization of Hybrid Learning in Accomplishing Learning Satisfaction as Perceived by University Student *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 3, No. 2, April 2013. <http://www.ijeeee.org/Papers/200-ET004.pdf> p. 98-101.
- Association for Educational Communication and Technology. *The Definition of Educational Terminology*. Alihbahasa: Arief S. Sadiman dkk. Jakarta: Rajawali 1986.
- Asyrofi, M. dan Junaedi, Iwan. Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intellingence Pada Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal UJMER* Vol 5 No. 1 2016 p. 32-39.
- Bainamus, Putri Miland., Hartanto, dan Abdullah, M. Ilham. Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 11, Nomor 2, Juli 2017 p. 16-23.
- Dick, Walter., Carey, Lou., dan Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson, 2009.
- Fatimah, F. dan Widiyatmoko, A. Pengembangan Science Comic: Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi dan Pendengaran Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (2). 2014. p. 65-74.
- Fazlollahtabar, Hamed dan Sharma, Narendra K. E-Learning versus Face-to-Face Learning: An Economic Analysis of Higher Educational Systems in Iran. *International Journal of Cyber Society and Education* Pages 49-60, Vol. 1, No. 1, March 2008 p. 49-60.
- Fitriana, Nurin. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Jurnal: Erudio* Vol 4 No 1 2017 p. 46-54
- Gall, Meredith D., Gall, Joyce P. dan Borg, Walter R. *Education Research: An Introduction*. Eight Edition. Boston: Pearson Education, 2007.
- Indarto, Pungki., Fatoni, Muhad., dan Nurhidayat. Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Sepakbola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)* Vol: 3, No: 2 October 2018 p. 69-75.
- Lewis, S., Whiteside, A., dan Dikkers, A. Garrett. Autonomy and Responsibility: Online Learning as a Solution for At-Risk High School Students. *International Journal of E-Learning & Distance Education*. Volume 29 (2) 2014 p. 1-11.
- Nafiah, Yunin Nurun., dan Suyanto. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk eningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014 p. 125-143.
- Reiser, Robert A. dan Dempsey, John V. *Trends and Issues In Instructional Design and Technology*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, 2007.
- Shams, Idee Edalati. Hybrid Learning and Iranian EFL Learners; Autonomy in Vocabulary Learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal* Nol. 93, 2013 p. 1588-1602
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Tuapattinaya, Preilly. M.J. Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Hybrid Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Biology Science & Education* Vol. 1 No.1 2017 p. 186-192.